

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN DENGAN
MENGUNAKAN STRATEGI *DIRECTED READING THINKING
ACTIVITY* (DRTA) DI KELAS IV SD NEGERI 02KOTO LAMO
KECAMATAN KAPUR IX KABUPATEN 50 KOTA.**

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan
Guru Sekolah Dasar Sebagai Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*

SKRIPSI



Oleh:

**NURLAILI
NIM: 52365**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN (FIP)
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN DENGAN
MENGUNAKAN STRATEGI *DIRECTED READING THINKING
ACTIVITY* (DRTA) DI KELAS IV SD NEGERI 02 KOTO LAMO
KECAMATAN KAPUR IX KABUPATEN 50 KOTA.**

Nama : NURLAILI
NIM : 52365
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Maret 2012

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. Wasnilimzar, M.Pd
NIP. 19511108 197710 2 001

Dra. Asnidar.A
NIP. 19501001 197603 2 002

Mengetahui
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP

Drs. Syafri Ahmad, M.Pd
NIP.19591212 198710 1 001

PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu
Pendidikan Universitas Negeri Padang**

**Judul : Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Dengan
Menggunakan Strategi Directed Reading Thinking Activity
(DRTA) di Kelas IV SD N 02 Koto Lamo Kecamatan Kapur IX
Kabupaten 50 Kota**

Nama : Nurlaili

NIM : 52365

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Mei 2012

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Wasnilimzar, M.Pd	
2. Sekretaris	: Dra. Asnidar. A	
3. Anggota	: Dra. Ritawati Mahyudin, M.Pd	
4. Anggota	: Dr. Taufina Taufik, M.Pd	
5. Anggota	: Mansurdin, S.Sn, M.Hum	

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

"Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.

Maka apabila kamu telah selesai (dari satu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap."

(Q.S Al- Insyirah: 5-8)

Terimakasih ya....Allah...

Terimakasih karna Engkau telah memberikan kemudahan kepada hambaMu...

Kaulah pelita di tengah kegelapan.....

Kaulah cahaya benderang yang slalu menerangi hati dan hidupku. Kau pemilik jiwa dan raga ini.... Kau telah memberikan pertolongan kepadaku,...pertolongan itu sangat berharga bagiku... Kau berikan semuanya padaku tanpa perhitungan.sujud syukur ku persembahkan untukMu.....

Tuk mama dan papa tersayang....

Mama.....kau sangat berharga bagiku....

Kau tak kenal lelah membimbing anak-anakmu sehingga menjadi anak yang berguna...kau selalu memberikan semangat yang tinggi tuk mencapai cita-cita...kau perjuangkan anak mu dengan semangat juangmu..semangat itu sangat berharga bagiku...

For suamiku dan anak tercinta...

Suamiku dan anakku...

Kau slalu menemani hari-hariku....kau slalu ada di hatiku, hari-hariku ingin slalu didekatmu, karna kau pendamping setia dalam hidupku...Perjalanan hidup ini kita jalani berdua, susah dan senang pun kita hadapi bersama..

Suamiku,..kasih sayangmu, kesabaranmu, dan kesetiaanmu slalu memberikan semangat yang sangat berharga bagiku...thanks for my love..

Tuk kakak-kakakku dan adik-adikku tak lupa pula ku ucapkan terimakasih telah memberikan semangat dan dukungan tuk meraih harapan dan cita-cita ke depan...

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nurlaili
TM / NIM : 2009 / 52363
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Mei 2012

Yang Menyatakan

Nurlaili

ABSTRAK

Nurlaili (2012) : Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Dengan Menggunakan Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) Bagi Siswa Kelas IV SD Negeri 02 Koto Lamo Kabupaten Lima Puluh Kota.

Membaca pemahaman merupakan suatu proses pemahaman makna yang secara aktif melibatkan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki dan dihubungkan dengan teks bacaan. Permasalahan tentang rendahnya minat baca menjadi salah satu permasalahan klasik dalam dunia pendidikan Indonesia. Rendahnya minat baca khususnya siswa sangat berpengaruh terhadap perkembangan sumber daya manusia dinegara ini. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada tahap prabaca, saatbaca dan pascabaca

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Data penelitian berupa hasil pengamatan pada tahap prabaca, saatbaca dan pascabaca serta hasil tes setiap tindakan. Sumber data adalah proses pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman dengan Strategi DRTA. Subjek penelitian merupakan guru dan siswa kelas IV SD N 02 Koto Lamo. Menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif. Prosedur penelitian dilaksanakan melalui 4 tahap yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Hasil yang dicapai dari 30 siswa selama belajar pada siklus I masih dikategorikan belum sepenuhnya berhasil, karena terlihat pada penilaian tahap prabaca 59,2, saatbaca 65,5, pascabaca 63 dan pada siklus II penilaian akhir tahap prabaca 87, saatbaca 92, pascabaca 91. Pada siklus II hasil yang dicapai lebih baik dari pada siklus I, karena pada siklus II telah dilakukan perbaikan dalam pelaksanaan pembelajaran. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Strategi DRTA dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa.

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah subhanawata'ala yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) di Kelas IV SD Negeri 02 Koto Lamo Kecamatan Kapur IX Kabupaten 50 Kota”

Dalam penyelesaian skripsi ini peneliti banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Atas bantuan dari semua pihaklah akhirnya skripsi ini dapat terwujud. Sebagai rasa syukur dan bangga penulis menyampaikan rasa terima kasih yang setulus-tulusnya kepada :

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd dan Ibu Dra. Masniladevi, M.Pd selaku ketua dan sekretaris jurusan PGSD FIP UNP, yang telah memberikan izin penelitian
2. Bapak Drs. Zuardi, M.Si dan Ibu Elma Alwi, S.Pd, M.Pd selaku ketua dan sekretaris jurusan PGSD UPP IV Bukittinggi
3. Ibu Dra.Wasnilimzar, M.Pd dan Ibu Dra. Asnidar. A selaku pembimbing I dan II, yang telah membimbing dan memotivasi peneliti hingga skripsi ini selesai.
4. Ibu Dra. Ritawati Mahyuddin, M.Pd, Ibu Dr.Taufina Taufik, M.Pd, dan Bapak Mansurdin, S.Sn, M.Hum selaku penguji I, II, dan III yang bersedia meluangkan waktu memberikan kritikan dan saran hingga skripsi ini selesai.

5. Bapak Amri, S.Pd dan Bapak dan Ibu guru staf selaku Kepala Sekolah dan pengajar di SD N 02 Koto Lamo Kecamatan Kapur IX Kabupaten 50 Kota, yang bersedia memberikan izin dan mendengarkan keluh kesah peneliti hingga skripsi ini selesai.
6. Bapak Amri dan Ibunda Lismawati serta anggota keluarga tercinta yang senantiasa ikhlas mendo'akan dan setia menerima segala keluh kesah penulis sehingga selesainya skripsi ini.
7. Suami Arianto dan anak tercinta Aqelia Khoirun Najwa yang senantiasa mendampingi dan memberi semangat kepada penulis hingga skripsi ini selesai
8. Semua rekan-rekan Mahasiswa SI PGSD seksi 50 Kota I yang telah banyak memberikan masukan dan bantuan, baik selama perkuliahan maupun selama penelitian ini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini belum sepenuhnya sempurna, oleh sebab itu kritikan dan saran yang bersifat membangun sangat peneliti harapkan dari pembaca. Walaupun belum sempurna semoga skripsi ini ada manfaatnya bagi kita semua, terutama bagi peneliti sendiri. Amin yarabbil'alamin.

Padang, Mei 2012

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul.....	
Halaman Persetujuan Skripsi.....	
Halaman Pernyataan.....	
Abstrak.....	
Kata Pengantar.....	
Daftar Isi.....	
Daftar Bagan.....	
Daftar Lampiran.....	
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	
A. Kajian Teori dan Kerangka Teori.....	9
1. Membaca.....	9
2. Membaca Pemahaman	16
3. Pembelajaran Membaca Pemahaman.....	17
4. Jenis-jenis Strategi Pemahaman Bacaan.....	18
5. Strategi Directed Reading Thinking Activity (DRTA).....	19
6. Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Pemahaman dengan Strategi Directed Reading Thinking Activity (DRTA).....	22
7. Penilaian (Asesmen).....	23
8. Penilaian Membaca Pemahaman dengan Strategi Directed Reading Thinking Activity (DRTA).....	27
B. Kerangka Teori.....	28
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi Penelitian	30
B. Rancangan Penelitian.....	31
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	31
2. Alur penelitian.....	32
3. Prosedur Penelitian.....	34
a. Studi Pendahuluan.....	34
b. Perencanaan.....	37
c. Pelaksanaan.....	37
d. Pengamatan.....	39
e. Refleksi.....	40
C. Data dan Sumber data.....	40
1. Data Penelitian.....	40
2. Sumber Data.....	41
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen penelitian.....	41
E. Analisis data.....	43

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	46
1. Siklus I.....	46
a. Tahap Perencanaan.....	46
b. Tahap Pelaksanaan Tindakan.....	48
c. Pengamatan.....	55
d. Refleksi.....	62
2. Siklus II.....	67
a. Tahap Perencanaan.....	67
b. Tahap Pelaksanaan Tindakan.....	67
c. Pengamatan.....	74
d. Refleksi.....	81
B. Pembahasan.....	83
1. Pembahasan Siklus I.....	83
2. Pembahasan Siklus II.....	88
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan.....	93
B. Saran.....	93
DAFTAR RUJUKAN.....	95
LAMPIRAN.....	97

DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 2.1 : Kerangka Teori	29
Bagan 3.1 : Alur Penelitian	33

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1	RPP SIKLUS I	99
LAMPIRAN 2	TEKS BACAAN	104
LAMPIRAN 3	Lembar Penilaian Prabaca.....	107
LAMPIRAN 4	Lembar Penilaian Saatbaca.....	109
LAMPIRAN 5	Lembar Tes Akhir Pascabaca.....	112
LAMPIRAN 6	Hasil Penilaian Membaca Pemahaman Pascabaca.....	112
LAMPIRAN 7	LEMBAR OBSERVASI KEGIATAN GURU SIKLUS I.....	114
LAMPIRAN 8	LEMBAR OBSERVASI KEGIATAN SISWA SIKLUS I.....	118
LAMPIRAN 9	RPP SIKLUS I	122
LAMPIRAN 10	TEKS BACAAN	127
LAMPIRAN 11	Lembar Penilaian Prabaca.....	129
LAMPIRAN 12	Lembar Penilaian Saatbaca.....	131
LAMPIRAN 13	Lembar Tes Akhir Pascabaca.....	134
LAMPIRAN 14	Hasil Penilaian Membaca Pemahaman Pascabaca.....	135
LAMPIRAN 15	LEMBAR OBSERVASI KEGIATAN GURU SIKLUS II.....	136
LAMPIRAN 16	LEMBAR OBSERVASI KEGIATAN SISWA SIKLUS II.....	140

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk peningkatan kemampuan siswa untuk berkomunikasi dengan bahasa Indonesia yang baik dan benar, baik secara lisan maupun secara tulisan serta menumbuhkan apresiasi terhadap karya seni kesastraan manusia Indonesia. Pembelajaran membaca di Sekolah Dasar merupakan salah satu bagian dari pembelajaran bahasa Indonesia, peranan guru sangat besar dalam menunjang keberhasilan pembelajaran membaca di Sekolah Dasar. Sejalan dengan pembelajaran membaca tersebut, pemerintah menetapkan kebijakan antara lain "menyempurnakan kurikulum Sekolah Dasar untuk mengajukan tiga kemampuan dasar kepada siswa yaitu baca, tulis, hitung", Hendry (dalam Ilda, 2008:1)

Kecakapan membaca merupakan landasan dan wahana pokok yang menjadi syarat mutlak yang harus dikuasai siswa untuk menggali dan menimba ilmu pengetahuan lebih lanjut tanpa penguasaan yang mantap terhadap kemampuan tersebut, dalam kehidupan sehari-hari peran membaca sangat penting. Ada beberapa peranan yang dapat dikembangkan oleh kegiatan membaca seperti membantu memecahkan masalah dapat memperkuat suatu keyakinan/kepercayaan pembaca, memberi pengalaman estetis, meningkatkan prestasi memperluas pengetahuan.

Kegiatan membaca tidak timbul secara alami akan tetapi ada faktor-faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor itu antara lain berasal dari dalam diri pembaca atau yang disebut dengan faktor intern dan faktor yang berasal dari luar diri pembaca atau yang disebut faktor ektern. “Faktor yang berasal dari dalam diri pembaca antara lain adalah tuntutan akan diri pembaca, adanya rasa persaingan antar sesama dan lainnya. Sedangkan faktor dari luar diri pembaca yaitu adanya hadiah atau sejenisnya, tersedianya waktu yang cukup luang, tersedianya sarana yang diperlukan dan sebagainya” Oka (dalam Ritawati, 2003)

Membaca di Sekolah Dasar merupakan dasar atau landasan untuk tingkat yang lebih tinggi yang mendasari pendidikan selanjutnya, maka kemampuan membaca perlu mendapat perhatian dari guru sebab jika dasar itu tidak kuat maka tahap berikutnya siswa akan mengalami kesulitan untuk dapat memiliki pengetahuan selanjutnya seperti memiliki pengetahuan baru, sulit mendapatkan informasi yang akurat dan sulit untuk beradaptasi di tengah-tengah masyarakat.

Pembelajaran membaca di sekolah dasar di bedakan menjadi dua yaitu membaca permulaan untuk kelas I, II dan III serta membaca pemahaman untuk kelas IV, V dan VI. Membaca pemahaman bertujuan untuk memahami makna yang tersurat maupun yang tersirat dari bacaan yang dibaca, memperoleh informasi dari bacaan yang dibaca serta mampu mengungkapkan pikiran, perasaan orang lain dalam bentuk

bahasa tulisan dengan menggunakan bahasa yang tepat dan teratur (Saleh, 2006)

Membaca pemahaman merupakan suatu proses pemahaman makna yang secara aktif melibatkan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki dan dihubungkan dengan teks bacaan. Dalam artian ada tiga macam membaca pemahaman yaitu (1) Pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki tentang topik, (2) menghubungkan pengetahuan dan pengalaman dengan teks yang dibaca, (3) Proses pemerolehan makna secara aktif (Ritawati, 2006).

Permasalahan tentang rendahnya minat baca menjadi salah satu permasalahan klasik dalam dunia pendidikan Indonesia. Rendahnya minat baca khususnya siswa sangat berpengaruh terhadap perkembangan sumber daya manusia dinegara ini. Menurut hasil penelitian, kemampuan membaca lebih banyak ditentukan oleh banyaknya waktu membaca dari pada IQ seseorang. Rendahnya kemampuan membaca pada siswa dapat ditimbulkan oleh faktor dari dalam diri siswa ataupun dari luar diri siswa itu sendiri, seperti minat baca yang rendah karena siswa tidak memiliki pengetahuan bagaimana cara membaca pemahaman yang terbaik, sehingga cara membaca siswa adalah cara membaca yang membosankan yaitu membaca semua yang ada dalam teks.

Dari pengalaman penulis mengajar di SD Negeri 02 Koto Lamo bahwa keterampilan membaca pemahaman kelas IV masih rendah. Namun pada kenyataannya banyak diantara siswa tidak mampu mencapai

standar kelulusan minimal (70). Kemampuan siswa dalam memahami isi teks bacaan secara mandiri masih rendah. Adapun rendahnya kemampuan membaca disebabkan karena siswa cenderung ketika membaca hanya sekilas saja dan tidak memahami teks dengan baik, dan adanya siswa yang berkemampuan rata-rata minimal dalam memahami isi bacaan dan masih ada siswa yang kurang tepat dalam menjawab pertanyaan sesuai dengan teks yang dibaca, serta lamban dalam penyimpulan isi bacaan hasil evaluasi antara siswa yang lemah dengan siswa pandai sangat mencolok. Siswa kurang aktif dalam pembelajaran membaca pemahaman.

Permasalahan di atas terjadi karena (1) guru kurang mengefektifkan penggunaan media gambar sebagai penarik perhatian siswa dalam pembelajaran yang sesuai bacaan, (2) perencanaan pembelajaran guru kurang sesuai dengan kondisi kelas, (3) guru kurang menjelaskan kata-kata sulit yang ada pada bacaan, (4) metode yang dipakai guru kurang tepat untuk membaca pemahaman, (5) cerita yang dibaca siswa membosankan dan kurang menarik.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut maka dapat dirancang suatu strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) dikemukakan oleh Stauffer (dalam Novi, dkk 2007:5) adalah strategi membaca langsung sambil berpikir, maksudnya adalah dalam melaksanakan kegiatan membaca siswa lebih difokuskan

keterlibatannya dengan teks bacaan yang dibacanya, karena siswa membuat prediksi tentang isi bacaan yang mana akan dibacanya dan membuktikan ketika mereka membacanya.

Stauffer (dalam Novi, dkk : 2007) juga menjelaskan bahwa: “Dengan strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) guru bisa memotivasi siswa dengan melibatkan siswa secara intelektual dan mendorong mereka menemukan dan berhipotesis serta memproses informasi pertanyaan yang didapatnya dari bacaan, serta dalam belajar membaca pemahaman gambar sesuai bahan bacaan merupakan daya tarik utama dalam menarik minat belajar siswa yang rendah”.

Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) diarahkan untuk mencapai tujuan umum dalam membaca, guru bisa mengamati para siswanya dalam membaca dalam rangka mediagnosis kesulitan-kesulitan dan menawarkan bantuan ketika siswa sulit berintegrasi dengan bahan bacaan. Kemudian dalam memprediksi siswa menggunakan latar belakang pengetahuannya tentang topik yang sedang dibacanya yang mana hasil prediksi masing-masing siswa akan beragam dan apabila siswa kesulitan memprediksi, guru bisa memberikan bantuan dan apabila ada diantara siswa yang dapat dengan mudah membuat prediksi maka dilanjutkan dengan membuat ringkasan isi dari bacaan yang telah di baca, membuat prediksi tentang apa yang akan terjadi dalam suatu teks, mendorong siswa berpikir tentang pesan teks.

Berdasarkan kesimpulan dari atas penulis tertarik untuk mengangkat suatu penelitian tindakan kelas tentang “Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 02 Koto Lamo Kabupaten Lima Puluh Kota”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan pada kegiatan terdahulu. Masalah umum penelitian ini dirumuskan yaitu “Bagaimana peningkatan kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 02 Koto Lamo Kecamatan Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota, rincian masalahnya adalah:

1. Bagaimanakah peningkatan kemampuan membaca pemahaman pada tahap prabaca dengan menggunakan strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 02 Koto Lamo Kecamatan Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota?
2. Bagaimanakah peningkatan kemampuan membaca pemahaman pada tahap saatbaca dengan menggunakan strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 02 Koto Lamo Kecamatan Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota?
3. Bagaimanakah peningkatan kemampuan membaca pemahaman pada tahap pascabaca dengan menggunakan strategi *Directed Reading*

Thinking Activity (DRTA) Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 02 Koto Lamo Kecamatan Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan umum penelitian yang akan dilaksanakan ini adalah untuk mendeskripsikan Peningkatan Pembelajaran Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Pendekatan Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) bagi siswa kelas IV SD Negeri 02 Koto Lamo Kecamatan Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota.

Bertitik tolak dari rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Peningkatan kemampuan membaca pemahaman pada tahap prabaca dengan menggunakan strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 02 Koto Lamo Kecamatan Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota
2. Peningkatan kemampuan membaca pemahaman pada tahap saatbaca dengan menggunakan strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 02 Koto Lamo Kecamatan Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota
3. Peningkatan kemampuan membaca pemahaman pada tahap pascabaca dengan menggunakan strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 02 Koto Lamo Kecamatan Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritik hasil penelitian ini hendaknya memberikan masukan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya dalam kegiatan membaca bagi siswa sekolah dasar. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi penulis, manfaatnya adalah menambah pengetahuan dan wawasan serta dapat membandingkan dengan penggunaan strategi lain dan dapat menerapkan di sekolah dasar.
2. Bagi guru, sebagai bahan masukan dalam membuat rancangan pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman melalui strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA), bahan masukan dalam meningkatkan cara melaksanakan pembelajaran membaca pemahaman, bahan masukan dalam menyusun cara penilaian pembelajaran membaca pemahaman melalui strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA).
3. Bagi sekolah, manfaat penelitian ini adalah sebagai pertimbangan dan perbandingan serta bahan masukan untuk meningkatkan pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman.
4. Bagi siswa, meningkatkan minat dan motivasi belajar membaca pemahaman siswa kelas IV sekolah dasar.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Membaca

a. Pengertian Membaca

Membaca merupakan suatu proses strategis dan sistematis seperti yang dikatakan oleh Klein (dalam Farida, 2005 : 3) mengemukakan bahwa definisi membaca mencakup:" (1) membaca merupakan suatu proses, (2) membaca adalah strategis, dan (3) membaca merupakan interaktif. Membaca merupakan suatu proses untuk memperoleh informasi dari teks dan pengetahuan yang dimiliki oleh pembaca merupakan peranan yang utama dalam membentuk makna".

Pengenalan kata bisa berupa aktifitas membaca kata-kata dengan menggunakan kamus, membaca sebagai proses psikolinguistik skemata membaca membantu membangun makna. Sedangkan proses metakognitif melibatkan perencanaan, pembenaran suatu strategi, pemantauan dan pengevaluasian. Jadi membaca melibatkan banyak hal, bukan saja menterjemahkan simbol tulis kedalam kata-kata lisan tetapi juga melibatkan kemampuan berpikir.

Saleh, 2006:101 mengemukakan:

Membaca merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa yang bersifat reseptif. Disebut reseptif karena dengan membaca seseorang akan memperoleh informasi,

ilmu dan pengetahuan serta pengalaman baru yang diperoleh melalui bacaan itu akan memungkinkan orang tersebut mampu mempertinggi daya fikirnya, mempertajam pendengarannya, dan memperluas wawasannya.

Dengan demikian maka kegiatan membaca merupakan kegiatan yang sangat diperlukan seseorang agar mendapatkan informasi dan ilmu pengetahuan dan mempertinggi daya fikir dan memperluas wawasan, oleh sebab itu peran guru megajar dan membaca disekolah dasar sangat penting.

Klein, Dkk (dalam Farida : 2005) berpendapat bahwa:

Defenisi membaca mencakup : (1) membaca merupakan proses, (2) membaca adalah strategi, (3) membaca adalah interaktif, membaca merupakan suatu proses dimaksudkan informasi dengan teks dan pengetahuan yang dimiliki oleh pembaca mempunyai peranan yang utama dalam membentuk makna. Membaca merupakan strategi maksudnya, bahwa dalam membaca seseorang pembaca efektif menggunakan strategi yang sesuai dengan teks yang dibaca. Sedangkan membaca adalah kegiatan interaksi tyaitu adanya interaksi antara pembaca dengan teks yang dibacanya, sehingga pembaca merasa senang membaca dan menemui bebarapa tujuan yang ingin dicapainya dalam membaca.

Berdasarkan pengertian membaca di atas dapat penulis ambil simpulan bahwa membaca pada dasarnya merupakan suatu cara untuk mendapatkan suatu informasi dari sesuatu yang tertulis. Dari pada itu membaca adalah proses berpikir yang di dalamnya tercakup kegiatan menilai, memutuskan, mengimajinasi, menalarkan, memecahkan masalah, membaca melihatkan pengenalan simbol yang menyusun sebuah bahasa.

Semakin sering membaca buku yang bermanfaat penuturan kata dan kemampuan berpikir akan lebih matang dan tertata dengan demikian maka kegiatan membaca merupakan kegiatan yang sangat diperlukan oleh siapapun yang ingin maju dan meningkatkan diri, oleh sebab itu peran guru mengajarkan membaca disekolah dasar sangat penting.

b. Tujuan Membaca

Tujuan membaca merupakan arah yang disertai cara untuk mencapai manfaat dari kehiatan membaca yang disesuaikan dengan cara apa yang diinginkan pembaca. Para ahli sepakat bahwa antara tujuan membaca dengan kemampuan membaca memiliki keinginan dan tujuan yang jelas tentu akan mempunyai langkah-langkah yang telah dipikirkan dan disertai dengan percaya diri dengan kemampuan menemukan tujuan tersebut. Bukan sebaliknya seseorang yang tak memiliki modal kemampuan dan menginginkan sesuatu sama saja dengan menghayal. Begitulah tujuan diatas dihubungkan dengan tujuan membaca, membaca tanpa tujuan yang jelas hasilnya akan sia-sia.

(Farida, 2005 : 11) mengatakan tujuan membaca adalah:

(1) membaca untuk kesenangan, (2) membaca untuk menyempurnakan membaca nyaring, (3) membaca menggunakan strategi tertentu, (4) memperbaharui pengetahuan tentang suatu topik, (5) mengaitkan informasi baru dengan informasi yang diketahui, (6) agar memperoleh informasi untuk laporan lisan dan tulisan, (7) untuk mengkonfirmasi informasi atau menolak prediksi, (8) untuk menyampaikan eksperimen atau aplikasi informasi yang

diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain dari mempelajari tentang struktur teks, (9) untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang spesifik.

Membaca hendaknya mempunyai tujuan, karena seseorang yang membaca dengan sesuatu tujuan cenderung lebih memahami dibanding dengan orang yang tidak mempunyai tujuan tertentu dalam membaca dalam kegiatan membaca di kelas guru sebaiknya menyusun tujuan membaca dengan menyediakan tujuan khusus yang sesuai atau dengan membantu mereka menyusun tujuan membaca siswa itu sendiri. Berdasarkan tujuan yang dikemukakan ahli diatas terlihatlah strategi tertentu menghasilkan tujuan membaca tertentu pula, dengan kata lain tujuan membaca bahasa dalam hati. Tujuan membaca sesungguhnya adalah dapat menggali makna dan dapat memahami maksud dari bahasa tulis.

c. Jenis-Jenis Membaca

Membaca menurut Burns (dalam Sertifikasi Guru, 2011:17) ada dua, yakni membaca bersuara (*Oral Reading*) dan membaca diam atau dalam hati dikenal juga dengan *Sustain Silent Reading (SSR)*. Sedangkan menurut BSNP (2008) dalam kurikulum (KTSP 2006) sekolah dasar dari kelas satu sampai kelas enam jenis membaca yang diajarkan adalah sebagai berikut: (1) Membaca nyaring, (2) membaca lancar/bersuara/teknis, (3) membaca intensif, (4) membaca skimming/sekilas, (5) membaca scanning/memindai, (6) membaca

indah/estetis, (7) membaca cepat, 8) membaca pustaka. Selanjutnya Dekdikbud (dalam Saleh, 2006:106) jenis membaca adalah : (1) membaca teknis, (2) membaca dalam hati, (3) membaca bahasa, (4) membaca cepat dan (5) membaca mengikhtisar

Menurut Depdikbud (1995), “membaca lanjutan disebut juga dengan membaca pemahaman, bertujuan agar siswa mampu mengambil manfaat dan pesan yang disampaikan bahwa dalam membaca diharapkan siswa mampu memahami isi bacaan yang dibacanya, serta menyampaikan pikiran dan perasaan orang lain melalui tulisannya”. Dibawah ini jenis-jenis membaca yaitu :

1. Membaca teknik

Membaca teknik merupakan membaca bersuara atau membaca nyaring atau membaca lancar, karena pada saat membaca diharapkan siswa dapat membaca dengan mengeluarkan suara yang mampu didengar orang lain di sekitarnya. Tujuan membaca teknik adalah untuk melatih siswa mampu bersuara dengan ucapan/lafal, nada, irama dan lagu kalimat yang sesuai dengan tanda baca. Selain itu bahan yang dipilih relatif lebih mudah sesuai dengan kebutuhan siswa.

2. Membaca Dalam Hati

Membaca dalam hati merupakan teknik membaca tanpa suara, agar dapat memahami isi bacaan dan lebih banyak

menggunakan kecepatan gerakan mata. Tujuan membaca dalam hati adalah agar siswa dapat memahami isi wacana. Disamping itu bahan bacaan yang disajikan adalah bahan bacaan yang baru.

3. Membaca bahasa

Membaca bahasa adalah cara untuk membaca yang menuntut kemampuan siswa dalam menggunakan atau mengupayakan bahasa sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang berlaku. Tujuan pembelajaran membaca bahasa adalah agar siswa semakin bertambah pengetahuan atau wawasannya tentang unsur-unsur kebahasaan dan seluk-beluk Bahasa Indonesia yang dapat diterapkan dalam berbagai bentuk bahasa dan situasi, terampil dalam memilih dan menggunakan kata-kata serta lebih tepat menggunakan kata-kata tersebut dalam kalimat.

4. Membaca Cepat

Membaca cepat merupakan cara atau teknik membaca yang dilatihkan kepada siswa agar dalam waktu singkat dapat membaca dengan lancar. Tujuan membaca cepat adalah dalam waktu yang singkat pembaca memperoleh informasi secara cepat tidak terbatas pada wacana buku teks saja. Tetapi informasi yang diperoleh dari sumber lain yang dapat dipakai, seperti kamus ensiklopedia, pengumuman dan media cetak.

Disamping itu bahan bacaan harus sesuai dengan tingkat kelas, daya nalar dan keiginan siswa.

5. Membaca Pustaka

Membaca pustaka merupakan teknik membaca yang dilaksanakan siswa secara mandiri, tidak hanya dikelas tetapi juga berlangsung diperpustakaan sekolah. Tujuan membaca pustaka adalah menumbuhkan kegemaran membaca. Kegiatan membaca pustaka ini dapat digunakan untuk kegiatan prapelajaran dan dapat dimanfaatkan untuk pengefektifan waktu-waktu tertentu.

6. Membaca Indah

Membaca indah adalah teknik atau cara membaca yang menggunakan unsur irama, intonasi, ketetapan ucapan atau yang berkaitan dengan keindahan (estetika) yang dapat mengubah emosi (perasaan dari pembaca).

7. Membaca *Skimming*

Membaca *skimming* adalah teknik membaca yang tujuannya untuk mendapatkan ide pokok dalam waktu yang singkat dan mengambil intisari dari bacaan yang dibaca.

8. Membaca *Scanning*

Membaca *scanning* adalah teknik membaca untuk mendapatkan suatu informasi tanpa membaca yang lain-lain

Ritawati (2006) menyebutkan bahwa : “ membaca scanning merupakan teknik membaca untuk mendapatkan informasi”.

Membaca jenis ini biasanya untuk : (1) mencari nomor telepon, (2) mencari kata dalam kamus, (3) mencari entri dalam indeks,(4) mencari angka-angka statistik, (5) mencari siaran TV, (6) melihat daftar perjalanan dan lain-lainnya. Ritawati (2006) menyebutkan bahwa; membaca scanning merupakan teknik membaca untuk mendapatkan informasi.

Dari berbagai jenis membaca diatas dalam melakukan penelitian ini penulis dalam melaksanakan pembelajaran nantinya akan menggunakan membaca dalam hati agar siswa mampu memahami isi bacaan yang telah dibacanya.

2. Membaca Pemahaman

a. Pengertian Membaca Pemahaman

Membaca pemahaman merupakan suatu proses pemerolehan makna baik tersirat maupun tersurat yang disampaikan penulis melalui untaian kata, kalimat maupun paragraf dalam sebuah wacana.

Ritawati (2003) mengatakan bahwa “membaca pemahaman merupakan suatu proses pemerolehan makna yang secara aktif melibatkan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki dan dihubungkan dengan bacaan”.

Sedangkan Tarigan, 2008:58 mengemukakan bahwa membaca pemahaman adalah sejenis membaca yang bertujuan untuk memahami (1) standar-standar atau norma-norma kesastraan (*literary standards*), (2) resensi kritis (*critical review*), (3) drama tulis (*printed drama*), (4) pola-pola fiksi (*patterns of fiction*)

Berdasarkan pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa membaca merupakan suatu proses pemahaman terhadap bahasa tulis, baik isi maupun pesan yang disampaikan oleh penulis.

b. Tujuan Membaca Pemahaman

Tujuan membaca pemahaman atau membaca lanjutan adalah untuk memahami makna yang tersurat dari yang dibaca dan memperoleh informasi dari bacaan yang dibacanya.

Apabila ditinjau dari segi hal yang diutamakan dalam kegiatan membaca di SD maka menurut Ngalim (2004: 29) kegiatan membaca di kelas rendah dan membaca pemahaman tau lanjutan di kelas tinggi dapat dibedakan sebagai berikut; 1) pada membaca permulaan hal yang diutamakan adalah memberikan kecakapan kepada siswa untuk mengubah rangkaian – rangkaian bunyi bermakna (melancarkan teknik utama baca anak-anak), 2) pada membaca lanjutan hal utama yang ingin dicapai adalah

melatih anak-anak mengungkapkan pikiran perasaan orang lain yang melahirkan dengan bahasa tulisan dengan tepat dan teratur.

3. Pembelajaran Membaca di Sekolah Dasar

Pembelajaran kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) jenjang pendidikan dasar ditemukan bahwa membaca dipelajari semenjak kelas 1 sampai dengan kelas VI.

Maksudnya adalah lengkap membaca dalam pelajaran Bahasa Indonesia di SD meliputi seluruh kelas. Pengajaran membaca di SD dibagi atas membaca bagi siswa kelas I dan kelas II yang disebut dengan membaca permulaan sedangkan untuk membaca lanjutan yaitu untuk kelas –kelas tinggi yaitu kelas III – VI SD.

Sabarti, dkk (1992) mengemukakan :

Pembelajaran Bahasa Indonesia mempunyai peranan penting dalam mengindonesiakan anak-anak Indonesia, maka dalam pembelajaran membaca guru dapat berbuat banyak. Bahan belajar yang sesuai akan memudahkan pada guru tersebut menanamkan nilai keindonesiaan, misalnya; tentang wawasan nusantara, tokoh nasional, pahlawan nasional, keluarga berencana, pariwisata, alam dan bencana-bencana yang telah menimpa negara kita. Namun pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar juga diselenggarakan guna mengembangkan dasar-dasar kemampuan membaca yang mutlak harus dimiliki oleh setiap warga negara agar dapat mengembangkan diri dan propesinya.

Pada kelas IV SD pembelajaran membaca pemahaman atau lanjutan bertujuan agar siswa mampu memahami makna yang tertulis.

4. Jenis-Jenis Strategi Pemahaman Bacaan

Untuk mendapatkan hasil yang lebih baik dalam memahami gagasan-gagasan serta informasi dalam sebuah bacaan tidak bisa dilakukan asal membaca saja, maka untuk mendapatkan hasil yang lebih baik diperlukan suatu keterampilan atau strategi dalam menyerap ide-ide atau informasi tersebut demi keberhasilan pembaca. Adapun strategi umum yang digunakan dalam membaca menurut Farida (2007: 36) adalah (1) strategi atas-bawah, (2) strategi bawah – atas, (3) strategi campuran, (4) model strategi integrative, (5) strategi KWL, (6) strategi DRTA.

5. Strategi *Directed Reading Thinking Activity (DRTA)*

Strategi *Directed Reading Thinking Activity (DRTA)* dikemukakan oleh Stauffer (1980) adalah strategi membaca sambil berpikir, maksudnya adalah dalam melaksanakan kegiatan membaca siswa lebih difokuskan keterlibatannya dengan teks bacaan yang dibacanya, karena siswa membuat prediksi tentang isi bacaan yang akan dibacanya dan membuktikan ketika mereka membacanya.

Stauffer juga menjelaskan bahwa:

Dengan Strategi *Directed Reading Thinking Activity (DRTA)* guru bisa memotivasi siswa secara intelektual dan mendorong mereka merumuskan pertanyaan dan berhipotesis serta memproses informasi yang didapat dari bacaan, serta dalam belajar membaca pemahaman gambar sesuai dengan bahan bacaan merupakan daya tarik utama dalam menarik minat belajar siswa yang rendah.

Pelaksanaan Strategi *Directed Reading Thinking Activity (DRTA)* berbeda dengan strategi membaca lainnya. Hal ini karena

dalam strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) memfokuskan kepada kontrol membaca siswa dari pada bimbingan membaca guru. Guru membuat perencanaan umum untuk mengarahkan siswa dalam membaca suatu buku, buku yang dijual dipasaran atau buku tertentu dari suatu mata pelajaran untuk mendorong siswa berpikir ketika mereka membaca, juga memprediksi serta mengecek keakuratan prediksi yang mereka buat.

Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) dapat digunakan guru dalam membaca pemahaman. Pada strategi ini siswa diminta memberikan prediksinya tentang apa yang terdapat dalam teks bacaan sebelum dan selama kegiatan membaca berlangsung. Sehingga pesan yang disampaikan penulis dapat dipahami oleh siswa. Depdiknas (2006) menjelaskan bahwa di dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), di kelas IV SD mempunyai kompetensi dasar yaitu menemukan pikiran pokok teks agak panjang (150-200) dengan cara membaca.

Berdasarkan kompetensi dasar tersebut dapat dirancang beberapa indikator antara lain;(1) menemukan pokok-pokok pikiran cerita dalam bacaan,(2) menyusun ringkasan cerita, (3) menjelaskan isi cerita dengan kalimat runtun. Ketika indikator diatas merupakan indikator yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini.

Cara pelaksanaan strategi DRTA siswa diminta untuk memberikan prediksi tentang apa yang akan terjadi dalam suatu teks

bacaan, kemudian dalam membuat prediksi dimiliki tentang topik. Hal ini juga mendorong siswa mengaplikasikan keterampilan metakognitif yang dimilikinya, karena pada saat ini siswa berfikir sesuai dengan jalan pikirannya sendiri, (dalam Farida 2006:52).

Dalam pelaksanaan strategi DRTA guru dapat menggunakan media. Umumnya media yang digunakan adalah media gambar yang berupa gambar seri, hal ini dimaksud agar siswa mudah dalam memprediksi tentang pesan yang terdapat dalam teks bacaan.

Berdasarkan refleksi penulis di SD 02 Koto Lamo Kabupaten Lima Puluh Kota, dalam melaksanakan pembelajaran membaca pemahaman kurang menggunakan strategi membaca. Padahal strategi membaca sangat membantu guru dalam melaksanakan pembelajaran khususnya dalam membaca pemahaman.

Farida (2005:47) mengemukakan bahwa strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) yaitu: “Istilah strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) merupakan suatu kritikan terhadap strategi *Directed Reading Activity* (DRA). Menurut Staufer (dalam Farida 2006:47) strategi *Directed Reading Activity* (DRA) kurang memperhatikan keterlibatan siswa berfikir tentang bacaan, sebenarnya strategi *Directed Reading Activity* (DRA) terlampau banyak melibatkan guru dalam memahami bacaan, sedangkan strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) memfokuskan

keterlibatan siswa dengan teks bacaan karena siswa memprediksi dan membuktikan ketika mereka membaca.

Dalam pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan strategi DRTA guru membantu siswa untuk berfikir tentang pesan teks sesuai dengan jalan pikiran mereka sendiri. Langkah-langkah pembelajaran dengan strategi DRTA (Farida 2005:48) antara lain: (1) Membuat prediksi berdasarkan petunjuk judul, (2) membuat prediksi dari petunjuk gambar, (3) membaca bahan bacaan, (4) menilai ketepatan prediksi dan menyesuaikan ketepatan prediksi, (5) guru mengulang kembali prosedur 1 sampai 4 sehingga semua bagian pelajaran di atas telah tercakup.

Dari langkah-langkah di atas maka dapat dikatakan bahwa dalam melaksanakan strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) harus menggunakan media gambar dalam proses pembelajaran. Dengan tujuan membangkitkan skemata siswa terhadap materi bacaan. Disamping itu pembelajaran membaca pemahaman akan lebih menarik, karena secara tidak langsung merupakan suatu tantangan bagi siswa.

6. Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Pemahaman dengan Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA)

Pembelajaran membaca pemahaman yang dilakukan dengan membaca secara sungguh-sungguh tanpa suara, yaitu dengan menggunakan strategi *Strategi Directed Reading Thinking Activity* (DRTA). Dalam proses pembelajaran membaca pada penelitian ini penulis

menggunakan menggunakan model ceramah, tanya jawab dan diskusi, atau disesuaikan dengan isi bahan ajar dan kemampuan siswa

Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan strategi DRTA dalam Farida (2005:48) sebagai berikut:

1. Membuat prediksi berdasarkan petunjuk dari judul

Guru menuliskan judul bacaan, siswa membaca judul yang ditulis. Kemudian guru menanyakan kepada siswa tentang judul, guru memberi waktu kepada siswa untuk mempertimbangkan jawaban atas pertanyaan yang diberikan dan memberikan kesempatan pada setiap siswa untuk memberikan prediksi masing-masing.

2. Membuat suatu prediksi dari petunjuk gambar

Siswa memperhatikan gambar tersebut dan guru meminta siswa memperhatikan gambar berikutnya.

3. Membaca teks bacaan

Guru meminta siswa untuk membaca teks bacaan sesuai dengan bagian bacaan yang mereka pilih berdasarkan gambar. Setelah teks dibaca siswa diminta untuk menyesuaikan prediksi dengan teks bacaan

4. Menilai ketepatan prediksi dan penyesuaian prediksi

Ketika seorang siswa membaca bagian pertama bacaan guru mengarahkan suatu diskusi dan bertanya “siapa yang memprediksi dengan benar, apa yang diceritakan pada bagian ini”, kemudian

siswa yang memberikan jawaban yang benar membacakan prediksi yang telah ditulisnya di depan kelas.

5. Mengulangi semua prosedur sampai semua bagian pelajaran telah tercakup dan ulangi kembali langkah yang ke-4.

7. Penilaian (Asesmen)

a. Pengertian Penilaian

Dekdikbud (2008:18) mengemukakan: “Penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data dengan proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan”. Sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam mengambil keputusan.

Penilaian pencapaian kompetensi dasar peserta didik dilakukan berdasarkan presentase pemenuhan indikator. Disamping menyusun dan melaksanakan program pengajaran guru masih mempunyai tugas melakukan penilaian terhadap pembelajaran yang telah disajikan. Penilaian dalam pembelajaran dapat dilakukan dengan teknik asesmen.

Menurut Nana (2002:2) “Ditinjau dari sudut bahasa penilaian diartikan sebagai proses menentukan nilai suatu objek. Untuk dapat menentukan nilai suatu objek diperlukan adanya ukuran atau kriteria. Misalnya untuk dapat mengatakan baik, sedang, kurang, diperlukan adanya ukuran yang jelas bagaimana

yang baik, sedang, dan kurang. Dari pengertian ini dapat dikatakan bahwa dalam penilaian adanya objek atau program yang dinilai dan adanya kreiteria sebagai dasar untuk membandingkan antara kenyataan dengan apa seharusnya”.

Asesmen merupakan mengoreksi dan mengorganisasikan informasi atau data dengan cara yang tepat bagi guru-guru atau orang untuk menilai atau mengevaluasi (Ritawati 2006)

Dari beberapa pengertian nilai diatas dapat diambil kesimpulan bahwa penilaian atau asesment adalah serangkaian kegiatan untuk memperoleh informasi secara keseluruhan dan berkesinambungan tentang proses dan hasil belajar yang telah dicapai siswa dalam kegiatan pembelajaran.

b. Jenis dan bentuk penilaian

Berdasarkan pada PP nomor 19 tahun 2005 bahwa: Penilaian hasil belajar oleh peserta didik terdiri atas ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, dan ulangan kenaikan kelas. Penilaian dilakukan dengan teknik tes dan non tes. Penilaian dapat berbentuk tulisan, lisan, dan perbuatan. Adapun penilaian dengan non tes dapat dilakukan dengan pengamatan, pengukuran sikap, penilaian hasil karya berupa tugas, proyek atau produk. Dalam rangka mendukung pelaksanaan penilaian yang bermakna dapat di dukung dengan portofolio untuk masing-masing anak.

Bentuk instrument penilaian dipilih sesuai dengan teknik atau jenis penilaiannya. Diantara bentuk instrument tersebut antara lain: (1) tes tertulis, bentuk instrumennya: tes isian, tes uraian, tes pilih ganda, menjodohkan jawaban singkat, benar-salah, (2) tes lisan bentuk instrumennya: tes pertanyaan, (3) tes perbuatan (unjuk kerja) bentuk instrumennya: tes simulasi, uji petik kerja produk, dan lainnya, (4) pengamatan atau observasi kuisisioner, skala sikap, (5) penugasan, bentuk instrumennya: tugas rumah, tugas proyek, (6) portofolio, bentuk instrumennya: dokumen pekerjaan, karya, prestasi siswa.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam melakukan penilaian untuk peserta didik: (1) penilaian diarahkan untuk mengukur pencapaian kompetensi, (2) penilaian menggunakan acuan kriteria: yaitu berdasarkan apa yang bisa dilakukan peserta didik setelah mengikuti pembelajaran dan bukan untuk menentukan posisi seseorang dalam kelompoknya, (3) sistem yang direncanakan adalah sistem penilaian yang berkelanjutan.

Berkelanjutan dalam arti semua indikator tercakup dan kemudian hasilnya dianalisis untuk menentukan kompetensi dasar yang telah dikuasai dan yang belum, serta untuk mengetahui kesulitan peserta didik, (4) hasil penilaian dianalisis untuk menentukan tindak lanjut. Tindak lanjut berupa perbaikan kegiatan pembelajaran berikutnya. Program remedial peserta

didik yang pencapaian kompetensi dasarnya yang dibawah kriteria minimal dan program pengayaan bagi peserta didik yang telah memenuhi kriteria ketuntasan, (5) sistem penilaian harus disesuaikan dengan pengalaman belajar yang diperoleh dalam kegiatan pembelajaran. Misalnya jika pembelajaran menggunakan pendekatan tugas observasi lapangan maka evaluasi harus diberikan baik pada proses, misalnya teknik wawancara, maupun produk atau hasil observasi lapangan yang berupa informasi yang dibutuhkan, (6) penilaian dapat dilakukan dalam berbagai teknik dengan instrumen yang ada.

8. Penilaian Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Strategi DRTA

Penilaian yang dilakukan untuk peningkatan kemampuan membaca pemahaman dengan strategi DRTA dilakukan dengan penilaian proses dan hasil. Penilaian proses dilakukan pada tahap prabaca, yaitu menuliskan prediksi 4 gambar yang diamati, untuk masing-masing gambar 3 kalimat. Jumlah nilai maksimal masing-masing gambar yaitu: 25, apabila siswa menuliskan 3 kalimat dari satu gambar yang diamati, dan jumlah nilai maksimal untuk 4 gambar yang diprediksi yaitu 100.

Penilaian hasil yang dilakukan pada tahap saat baca itu membuat keringkasan bacaan dilakukan oleh siswa dengan menuliskan isi bacaan yang telah dibacanya menggunakan bahasa sendiri dan runtut. Untuk masing-masing paragraf siswa harus

menuliskan 2 kalimat yang ringkas agar mampu mencapai nilai maksimal yaitu 100.

Penilaian menjawab pertanyaan dilakukan pada tahap pasca baca dengan menjawab 10 pertanyaan yang disediakan guru dalam lembar kertas siswa, yang mana isinya berkaitan dengan pemahaman siswa terhadap isi bacaan yang telah dibacanya, jawaban tiap soal dinilai 10, dengan nilai maksimal 100.

B. Kerangka Teori

Pembelajaran membaca di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 02 Koto Lamo Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota termasuk dalam jenis membaca lanjutan atau pemahaman. Tujuan umumnya adalah mengupayakan siswa dapat memahami isi bacaan dengan baik.

Adapun langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan strategi DRTA dalam Farida (2005:48) sebagai berikut:

Tahap Prabaca

- a. Membuat prediksi berdasarkan petunjuk dari judul.
- b. Membuat suatu prediksi dari petunjuk gambar

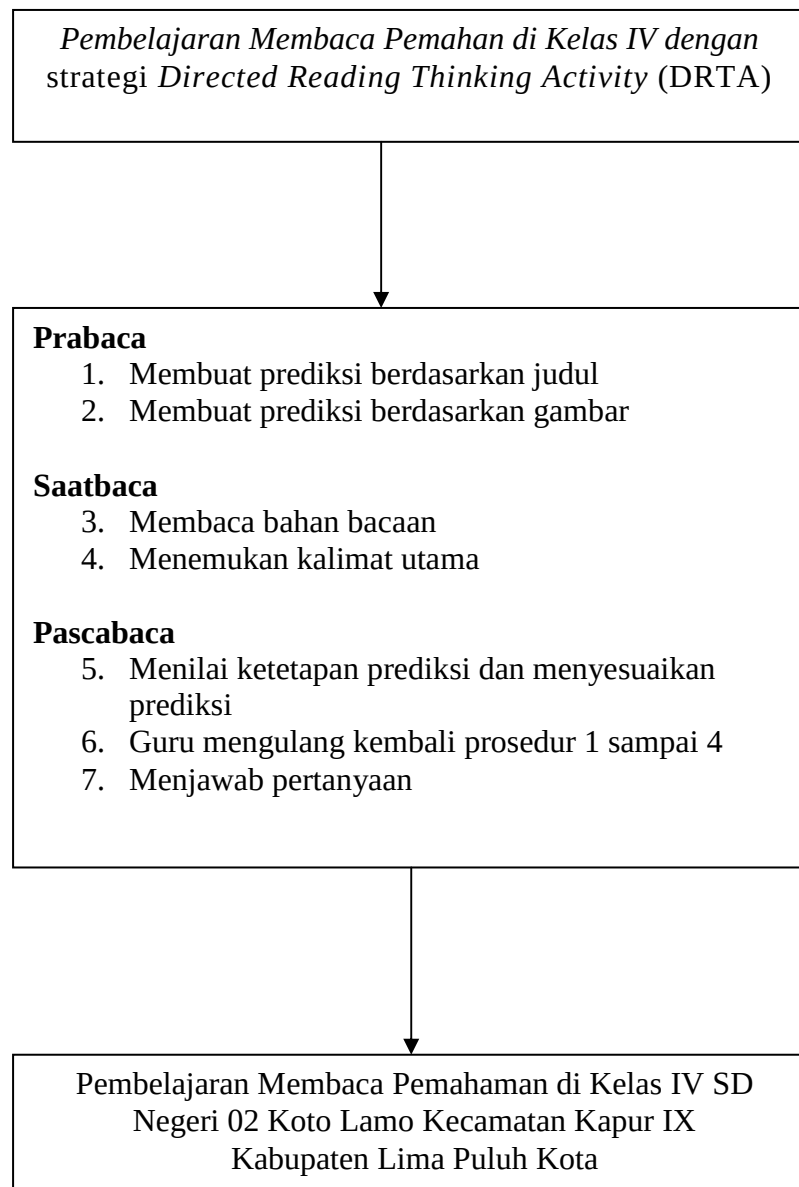
Tahap Saatbaca

- c. Membaca teks bacaan.
- d. Menyesuaikan prediksi dengan teks bacaan yang telah dibaca

Tahap Pascabaca

- e. Menilai ketepatan prediksi dan penyesuaian prediksi
- f. Mengulangi semua prosedur sampai semua bagian pelajaran telah tercakup dan ulangi kembali langkah yang ke-4

KERANGKA TEORI
Membaca Pemahaman Pada Siswa Kelas IV
SD Negeri 02 Koto Lamo



Bagan 2.1 Kerangka Teori

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Strategi DRTA telah mampu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SD Negeri 02 Koto Lamo. Pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan strategi DRTA memberikan simpulan bahwa pembelajaran dilakukan dengan melalui tahapan sebagai berikut :

1. Peningkatan kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan strategi DRTA tahap prabaca pada siswa kelas IV SD Negeri 02 Koto Lamo. Kegiatan yang dilakukan adalah: menyiapkan siswa pada awal pembelajaran sangat penting dilakukan untuk menciptakan prakondisi siswa untuk menerima pembelajaran dengan bertanya jawab apa kegiatan siswa di rumah. Membuat prediksi judul berdasarkan judul. Membuat prediksi judul berdasarkan gambar. Dalam kegiatan ini guru berusaha untuk membimbing siswa dan melibatkan seluruh siswa untuk lebih memperhatikan pada saat membuat prediksi baik berdasarkan judul maupun berdasarkan gambar, siswa lebih diarahkan untuk membuat prediksi sehingga dengan prediksi siswa dapat mengetahui apa isi dari judul dan gambar yang telah ditampilkan. Pada siklus I kegiatan belum berjalan dengan baik, karena masih banyaknya descriptor yang belum terisi, karena pada siklus I guru masih ragu-ragu menerapkan model DRTA sehingga langkah-langkah dalam kegiatan ini belum berhasil, nilai yang diperoleh pada prabaca 59,2. Sedangkan pada siklus II hanya 2 sampai 3 deskriptor yang belum muncul,

dan siswa memahami setiap kegiatan dengan baik, dan pembelajaran berhasil pada siklus II, nilai yang diperoleh 87.

2. Peningkatan kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan strategi DRTA tahap prabaca pada siswa kelas IV SD Negeri 02 Koto Lamo. Pada tahap saatbaca kegiatan yang dilakukan adalah membagikan sebuah teks bacaan kepada seluruh siswa. Setelah selesai membaca teks bacaan kegiatan siswa dilanjutkan dengan menyesuaikan hasil prediksi dengan teks yang telah dibaca. Pada siklus I seluruh kegiatan membaca pemahaman belum terlaksana dengan baik karena masih ada hal-hal yang belum dilakukan, nilai yang diperoleh 65,5. Sedangkan pada siklus II kegiatan membaca pemahaman sudah berjalan dengan baik yang mana siswa sudah mengerti bagaimana menyesuaikan hasil prediksi dan siswa sudah bisa menemukan kalimat utama dalam paragraph dengan benar. Dengan demikian terciptalah pembelajaran yang terpusat pada siswa bukan pada guru. Guru hanya sebagai fasilitator dan motivator, nilai yang diperoleh 92.
3. Peningkatan kemampuan membaca pemahaman pada tahap pascabaca dengan menggunakan strategi DRTA pada siswa kelas IV SD negeri 02 Koto Lamo. Kegiatan pada tahap pascabaca guru memberikan evaluasi berupa soal kepada seluruh siswa dengan menjawab pertanyaan. Memeriksa hasil kuis secara bersama yang mana jawaban ditukarkan dengan teman sebangku. Nilai pascabaca siklus I 63 dan pada siklus II 91.

Pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan strategi DRTA pada tahap prabaca, saatbaca dan pascabaca sudah meningkat. Hal itu dapat dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada siklus II.

B. Saran

Berkenaan dengan hasil penelitian, penulis mengemukakan beberapa saran yang ditujukan kepada kepala sekolah, guru kelas, siswa, dan praktisi pendidikan lainnya. Saran tersebut diuraikan sebagai berikut:

1. Peningkatan kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan strategi DRTA tahap prabaca pada siswa kelas IV SD Negeri 02 Koto Lamo. Pada tahap prabaca untuk dapat membimbing siswa dalam membuat prediksi berdasarkan judul dan gambar sehingga pembelajaran yang dilaksanakan dapat efektif dan menyenangkan. Selain itu, guru hendaklah memberikan motivasi kepada siswa agar dapat menyelenggarakan pembelajaran membaca dengan menggunakan strategi yang bervariasi, salah satunya adalah strategi DRTA dalam melaksanakan pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah, yaitu menggunakan strategi DRTA dalam Peningkatan kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan strategi DRTA tahap prabaca sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang dipaparkan
2. Peningkatan kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan strategi DRTA tahap saatbaca pada siswa kelas IV SD Negeri 02 Koto Lamo. Pada tahap saatbaca guru SD agar dapat menggunakan strategi yang bervariasi dalam pelaksanaan pembelajaran agar siswa tidak merasa bosan dan

supaya siswa termotivasi dalam belajar, yaitu menggunakan strategi DRTA dalam Peningkatan kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan strategi DRTA tahap saatbaca sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang dipaparkan. Di samping itu, pengelolaan kelas dan pemberian penghargaan juga tidak bisa diabaikan, karena semuanya itu dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif.

3. Peningkatan kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan strategi DRTA tahap pascabacabaca pada siswa kelas IV SD Negeri 02 Koto Lamo Pada tahap pascabaca guru hendaknya melaksanakan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang dipaparkan, penulis/praktisi berikutnya, terutama guru-guru yang berminat melakukan PTK, agar penelitian berikutnya menggunakan strategi pembelajaran yang bervariasi dalam mengajarkan pembelajaran bahasa Indonesia, yaitu menggunakan strategi DRTA dalam Peningkatan kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan strategi DRTA.